

## Profil Efikasi Diri Mahasiswa dalam Mata Kuliah *Micro Teaching* (Studi pada Mahasiswa SI PGSD STKIP Muhammadiyah Blora)

Bening Sri Palupi

STKIP Muhammadiyah Blora  
beningacademic@gmail.com

---

### Article History

received 23/06/2022

revised 19/07/2022

accepted 24/07/2022

---

### Abstract

*Micro teaching courses are prepared for S1 PGSD students as a provision for teaching skills when they are already in-service teachers. The assignment of this course involves many complex elements ranging from the stability of teaching theories and strategies, the preparation of learning scenarios to teaching practice. This teaching practice is very determined from within the student concerned, especially self-efficacy. This article aims to describe the profile of student self-efficacy in micro teaching lectures. Data collection was carried out on 30 PGSD students with questionnaires, observations, and interviews. Data validity tests are carried out by triangulation of techniques, sources, and methods. Milles & Huberman interactive analysis is used as a data analysis technique. The results showed that: (1) students were more confident in the third practice; (2) most students are motivated by the media of their classmates; and (3) classmate support affects students' self-efficacy in teaching practice. So, student self-efficacy has a substantial role in micro teaching courses. Therefore, lecturers who teach courses also need to pay attention to supporting factors and inhibiting student teaching performance, especially related to conditioning the learning situation in lectures.*

**Keywords:** *micro-teaching, teaching skills, self-efficacy*

### Abstrak

Mata kuliah *micro teaching* di persiapan untuk mahasiswa S1 PGSD sebagai bekal keterampilan mengajar saat mereka sudah menjadi guru *in-service*. Tugas mata kuliah ini melibatkan banyak unsur yang kompleks mulai dari kemantapan teori dan strategi mengajar, penyusunan skenario pembelajaran sampai pada praktik mengajar. Praktik mengajar inilah yang sangat ditentukan dari dalam diri mahasiswa yang bersangkutan, utamanya efikasi diri. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan profil efikasi diri mahasiswa dalam perkuliahan *micro teaching*. Pengumpulan data dilakukan pada 30 mahasiswa PGSD dengan instrumen angket, observasi, dan wawancara. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, sumber, dan metode. Analisis interaktif Milles & Huberman digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa lebih percaya diri pada praktik ketiga; (2) sebagian besar mahasiswa termotivasi oleh media teman sekelasnya; dan (3) dukungan teman sekelas mempengaruhi efikasi diri mahasiswa dalam praktik mengajar. Jadi, efikasi diri mahasiswa memiliki peran yang substansial terhadap mata kuliah *micro teaching*. Oleh karenanya, dosen pengampu mata kuliah juga perlu memperhatikan faktor pendukung dan penghambat performa mengajar mahasiswa, utamanya terkait pengondisian situasi belajar pada perkuliahan.

**Kata kunci:** *efikasi diri, keterampilan mengajar, micro teaching*

---



## PENDAHULUAN

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tingkat sarjana merupakan program studi yang menciptakan para pendidik atau guru di tingkat dasar. Dalam rangka mewujudkan guru yang memenuhi kompetensi standar guru profesional, kurikulum program studi S1 PGSD memuat mata kuliah *micro teaching*. Mata kuliah ini memuat berbagai macam teori, teknik, dan berbagai macam keterampilan mengajar yang diperlukan oleh calon guru. Menurut (Khasanah, 2020), *micro teaching* merupakan proses untuk melatih bagi *pre-service teacher* maupun untuk melatih, membina, dan meningkatkan kemampuan mengajar bagi mereka yang telah menjadi *in-service teacher*.

Praktik pembelajaran *micro teaching* melibatkan banyak unsur yang kompleks. Sebelum mahasiswa mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mereka harus memiliki pemahaman yang memadai tentang teori belajar dan strategi belajar (Kurniawan & Masjudin, 2017). Lebih lanjut, (Kurniawan & Masjudin, 2017) menyebutkan bahwa mahasiswa juga belajar banyak aspek yang mencakup teknis penyampaian materi, penggunaan metode dan media pembelajaran, membimbing belajar, memberi motivasi, mengelola kelas, memberikan penilaian dan seterusnya. Oleh karenanya, melalui pembelajaran *micro teaching* mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan dirinya dengan baik terkait rencana pembelajaran, materi, metode dan media pembelajaran, serta alat evaluasi yang akan digunakan dalam mengajar (Suryana, 2018).

Pembelajaran *micro teaching* erat kaitannya dengan bagaimana mahasiswa mempraktikkan keterampilan mengajarnya di kelas pada skala yang lebih kecil sebelum mereka praktik langsung sebagai guru *in-service*. Oleh karenanya, banyak hal yang mempengaruhi cara mahasiswa mempraktikkan keterampilan mengajar tersebut. Pengaruh tersebut dapat muncul dari dalam ataupun dari luar diri mahasiswa. Salah satu factor dalam diri mahasiswa yaitu efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan atas kompetensi diri (Ningsih & Hayati, 2020). Penelitian (Tanjung et al., 2020) menemukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kinerja guru. Oleh karenanya faktor dalam diri mahasiswa utamanya efikasi diri menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap performanya dalam praktik mengajar.

Mata kuliah *micro teaching* memuat delapan keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan (Asril, 2013). Oleh karena itu, factor efikasi diri mahasiswa sangat menentukan perfoma mereka saat praktik mengajar. Hal ini tak lain dikarenakan semakin tinggi efikasi diri seseorang maka motivasi belajarnya pun semakin meningkat yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa itu sendiri (Suryani et al., 2020).

Mahasiswa berada di tahap perkembangan usia 18 sampai dengan 25 tahun. Menurut (Afnan et al., 2020) pada tahap ini tugas perkembangan usia mahasiswa adalah pematapan pendirian hidup. Bahkan, efikasi diri memiliki hubungan dan peran penting terhadap tingkat stres dan kecemasan mahasiswa. Oleh karenanya efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen dalam mengembangkan sikap positif terhadap kualitas hidup seseorang (Qurbani & Solihin, 2021). Sejalan dengan hal ini, (Salim & Fakhurrozi, 2020) mengungkapkan bahwa efikasi diri yang dibutuhkan mahasiswa adalah efikasi diri akademik. Hal ini dikarenakan efikasi diri akademik dalam diri mahasiswa menunjukkan bahwa dirinya mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan perkuliahan dan performansi akademik.

Sehubungan dengan materi pokok pembelajaran *micro teaching* yaitu keterampilan dasar mengajar, efikasi diri menjadi hal pokok yang diperlukan mahasiswa. Hal ini dikarenakan bahwa efikasi diri menentukan kemampuan seseorang dalam mengelola pengalaman belajarnya sendiri sehingga mencapai hasil belajar optimal (Seto et al., 2020). Inilah yang sangat berpengaruh terhadap performa mahasiswa dalam mempraktikkan keterampilan mengajar pada pembelajaran *micro teaching*. Selain itu, dosen pengampu mata kuliah seharusnya juga tidak sekadar memberi penilaian terhadap performa mengajar mahasiswa di kelas. Lebih dari itu, dosen juga perlu menggali lebih dalam faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam praktik mengajar. Apalagi, hasil observasi pun menunjukkan perbedaan kecakapan mahasiswa dalam praktik mengajar utamanya saat mereka bertutur kata di depan banyak orang. Jika dosen pengampu mata kuliah tidak memiliki gambaran utuh efikasi diri mahasiswa dalam mata kuliah *micro teaching*, maka sulit bagi dosen terkait untuk dapat menentukan strategi mengajar yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan pedagogi calon guru. Padahal, tujuan utama mata kuliah ini adalah memberikan pengalaman serta keterampilan pedagogi calon guru. Keterampilan ini juga menjadi ruh seorang guru dalam keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka efikasi diri sangat perlu dikaji lebih dalam utamanya dalam pembelajaran *micro teaching*. Hal ini tak lain disebabkan oleh karakteristik tugas dalam mata kuliah *micro teaching* berbeda dengan mata kuliah lain. Pada mata kuliah ini, mahasiswa wajib memberikan unjuk kerja keterampilan mengajar. Mata kuliah ini memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa sebelum terjun ke lapangan/sekolah (Tika & Maryam, 2021). Sementara itu, efikasi diri menentukan kebermaknaan pendidikan seseorang (Thaha & Rustan, 2017). Oleh karenanya, penulis terdorong melakukan studi penelitian pada mahasiswa S1 PGSD di STKIP Muhammadiyah Blora yang berjudul "Profil Efikasi Diri Mahasiswa S1 PGSD dalam Perkuliahan *Micro teaching*". Melalui artikel ini diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata secara utuh terkait efikasi diri mahasiswa dalam memperoleh bekal keterampilan mengajar selama pembelajaran *micro teaching*. Mengingat efikasi diri seseorang juga dapat ditingkatkan melalui empat sumber yaitu pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi psikologi dan afektif (Dalimunthe et al., 2020). Profil efikasi diri yang diperoleh dalam penelitian ini juga dapat berguna bagi dosen pengampu mata kuliah *micro teaching* sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi mengajar yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam perkuliahan *micro teaching*. Dengan demikian, hal ini juga dapat dijadikan sebagai wahana bagi dosen pengampu mata kuliah *micro teaching* dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa S1 PGSD ataupun mahasiswa program studi keguruan lainnya.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. (Sugiyono, 2016) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah yang mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Metode ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini dilakukan pada 30 mahasiswa di STKIP Muhammadiyah Blora yang mengikuti perkuliahan *micro teaching*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket efikasi diri, observasi, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan teknik observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat atau berperan serta dalam kegiatan orang yang sedang diamati (Sugiyono, 2016). Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan inti permasalahan secara utuh (Sugiyono, 2016). Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik, sumber, dan metode. Analisis interaktif Milles & Huberman digunakan sebagai teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Adapun, rincian pengumpulan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan selama perkuliahan *micro teaching*. Wawancara dan angket dilakukan setelah perkuliahan selesai. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menyebarkan angket efikasi diri terhadap mahasiswa. Indikator yang digunakan dalam angket efikasi diri dalam penelitian ini yaitu pengalaman performansi, pengalaman orang lain, persuasi sosial, dan pembangkit emosi. Indikator tersebut dilakukan dalam empat skala yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk indikator pengalaman orang lain, digunakan empat skala dengan deskriptor Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Keempat indikator tersebut merujuk pada pemikiran Bandura yang menyatakan bahwa terdapat empat proses psikologis yang terjadi ketika efikasi diri mempengaruhi fungsi manusia dalam mewujudkan tujuan yang dianggap individu bernilai. Keempat proses tersebut yaitu proses kognitif yang menjadi pengalaman performansi individu, proses motivasional yang menjadi pengalaman orang lain bagi individu, proses afektif yang dapat menjadi persuasi sosial individu dalam menghadapi situasi, dan proses seleksi yang menjadi pembangkit emosi bagi individu dalam menentukan tindakan (Abdullah, 2019).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Efikasi diri merupakan keyakinan diri yang subjektif bagi individu dalam menghadapi berbagai macam situasi sehingga terdapat penentuan tindakan yang dilakukan. Hal ini sangat erat hubungannya dengan tugas praktik mengajar mata kuliah *micro teaching*. Pada mata kuliah ini, proses kognitif mahasiswa sangat berperan yang mana melalui proses kognitif inilah pengalaman praktik mengajar mahasiswa akan muncul. Oleh karena itu, indikator pertama yang menjadi penilaian dalam angket efikasi diri adalah pengalaman performansi. Seperti yang diungkapkan oleh Daroini et al bahwa pengalaman pembelajaran sebelumnya berpengaruh positif secara signifikan dalam membentuk regulasi belajar mandiri (Daroini et al., 2020). Hal ini sesuai dengan karakteristik tugas praktik mengajar mahasiswa, yang mana tugasnya bersifat mandiri dan tidak dapat diwakilkan. Selain itu, sebelum mahasiswa dipersilahkan praktik mengajar, mereka menyimak berbagai macam teori yang disampaikan oleh dosen. Oleh karena itu, salah satu aspek efikasi diri yaitu pengalaman performansi mahasiswa berpengaruh pada keyakinan dirinya dalam praktik mengajar. Adapun, hasil angket efikasi diri pada aspek pengalaman performansi tersaji pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Keyakinan Diri Mahasiswa dalam Praktik Mengajar (Pengalaman Performansi)**

Skala	Ragu-ragu pada Praktik ke 2	Keyakinan diri pada Praktik ke 3
SS	18,8%	21,9%
S	40,6%	56,3%
TS	28,1%	18,8%
STS	12,5%	3,1%

Tabel 1 menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum yakin pada kemampuan mengajarnya meskipun mereka telah praktik mengajar 2 pertemuan. Walaupun sebagian besar mahasiswa sudah yakin bahwa mereka merasa lebih mantap mengajar pada praktik ke 3, masih ada 18,8% dan 3,1 % yang tetap merasa ragu-ragu akan kemampuan mengajarnya. Hasil observasi dan wawancarapun menunjukkan bahwa mahasiswa lebih terlihat mantap mengajar pada praktik ketiga. Hal ini

menunjukkan bahwa sikap percaya diri mahasiswa masih belum maksimal yang berakibat pada kualitas praktik mengajarnya. Padahal sikap percaya diri berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru yang terwujud dalam peningkatan prestasinya (Harefa, 2020). Rasa percaya diri yang terbentuk pada individu membuat individu tersebut yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga menjadi modal prestasi (Asiyah et al., 2019). Apalagi rasa percaya diri dan efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa (Rustanto, 2017). Oleh karenanya, sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki efikasi diri dalam dirinya karena dapat membantu mereka dalam menentukan seberapa besar usaha yang akan dikeluarkan dan berapa lama dia akan kuat menghadapi kesulitannya (Lubis, 2018). Dalam hal ini yaitu kesulitan untuk menunjukkan kemantapan diri atau kepercayaan diri dalam praktik mengajar.

Indikator kedua dalam efikasi diri yaitu pengalaman orang lain. Pengalaman orang lain yang dimaksud disini yaitu cara seseorang mendapatkan motivasi ataupun inspirasi yang dapat berasal dari pengalaman orang lain yang mereka lihat. Dalam menyiapkan praktik mengajar, mahasiswa bisa saja termotivasi dengan media ataupun gaya mengajar teman sekelas. Atau, mahasiswa memang memiliki inisiatif tersendiri yang berasal dari referensi yang dimilikinya dalam proses perencanaan maupun gaya mengajar saat praktik. Hal ini tak lain dikarenakan perilaku belajar individu juga bagian dari memaknai suatu pengetahuan, memaknai model yang ditiru untuk kemudian mengolahnya secara kognitif dan menentukan tindakan sesuai tujuan yang dikehendaki (Lesilolo, 2019). Adapun, pengalaman orang lain (teman sekelas) yang mempengaruhi mahasiswa dalam media dan gaya mengajar yang dilakukan tersaji pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Pengaruh Teman Sekelas dalam Media dan Praktik Mengajar**

Skala	Ragu-ragu pada Praktik ke 2	Keyakinan diri pada Praktik ke 3
SS	25%	15,6%
S	65,6%	59,4%
J	9,4%	21,9%
TP	-	3,1%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa termotivasi oleh ragam media yang dibuat temannya di kelas. Sebagian besar dari mereka juga termotivasi oleh gaya mengajar yang dipraktikkan temannya di kelas. Hal tersebut juga terlihat dari sikap mahasiswa saat memperhatikan temannya ketika mempraktikkan keterampilan mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki oleh orang lain dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menunjukkan performa mengajarnya di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh (Yanuardianto, 2019) bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi pada lingkungan sosial. Sehingga dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan sikap. Seperti yang ditemukan oleh (Salim & Fakhurrozi, 2020) bahwa fungsi efikasi diri akademik ditunjukkan dengan meningkatnya kepercayaan diri seseorang ketika orang tersebut melihat teman-temannya berhasil.

Indikator ketiga dalam efikasi diri yaitu persuasi sosial. Persuasi sosial dalam penelitian ini yaitu perasaan mahasiswa manakala mereka merasa didukung oleh teman sekelasnya saat praktik mengajar. Persuasi sosial ini menentukan efikasi diri mahasiswa yang kemudian turut serta mendukung kualitas praktik mengajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Mufidah bahwa dukungan sosial dan efikasi diri individu yang semakin tinggi maka resiliensi seseorang juga semakin kuat. Kuatnya resiliensi dalam diri seseorang maka akan mampu mengatasi berbagai masalah serta mampu meningkatkan potensi diri (Mufidah, 2017). Adapun, persentase persuasi sosial sebagai bagian dari



efikasi diri mahasiswa pada perkuliahan *micro teaching* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Persentase Mahasiswa yang Merasa Tidak Didukung Teman Sekelas (Persuasi Sosial)**

Skala	Persuasi sosial
SS	9,4%
S	9,4%
TS	65,6%
STS	15,6%

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu 65,5% merasa didukung teman sekelas saat praktik mengajar. Namun, masih ada sebagian kecil mahasiswa yaitu 9,4 % setuju bahwa mereka merasa dikucilkan saat praktik mengajar. Bahkan, 9,4% yang lainnya juga sangat setuju bahwa mereka juga merasa dikucilkan saat praktik mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa persuasi sosial sangat menentukan kualitas performa individu. Oleh karenanya, diperlukan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi efikasi diri mahasiswa (Karyaningsih & Wibowo, 2017). Faktor lingkungan dan perilaku inilah yang dapat membentuk efikasi diri individu (Marta et al., 2019). Apalagi, efikasi diri dan dukungan sosial guru di kelas juga berpengaruh secara simultan terhadap prestasi siswa (Uran et al., 2019). Bahkan, dalam memprediksi efikasi diri akademik, persuasi sosial memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman efikasi diri individu (Nob, 2021). (Quinlan et al., 2021) juga menyebutkan bahwa seseorang bahkan bersedia mengubah cara mereka belajar karena terpengaruh dengan melihat orang lain. Hal inilah yang mengimplikasikan efikasi diri kognitif individu. Oleh karena itu, dosen perlu mempertimbangkan perencanaan lingkungan perkuliahan *micro teaching* yang kondusif sehingga tidak ada mahasiswa yang merasa tidak didukung teman sekelasnya saat praktik mengajar.

Indikator keempat efikasi diri dalam penelitian ini yaitu pembangkit emosi. Pembangkit emosi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cara mahasiswa dalam memunculkan motivasi diri mereka sendiri dalam menampilkan praktik mengajar terbaiknya. Motivasi tersebut dapat muncul dari orang lain atau bahkan muncul akibat dorongan dirinya sendiri. Bahkan, tumbuhnya motivasi berkaitan dengan mata pelajaran favorit mereka yang akan dipraktikannya sendiri. Sebaliknya, motivasi atau semangat akan sulit muncul saat ada mata pelajaran yang tidak mereka sukai namun mau tidak mau harus mereka praktikkan. Seperti yang diungkapkan oleh Nordlöf et al bahwa self-efficacy berasal dari pengalaman, pendidikan, dan minat sehingga dukungan dan sumber daya juga turut mempengaruhi gaya mengajar guru (Nordlöf et al., 2019). Berikut ini persentase pembangkit motivasi mahasiswa dalam perkuliahan *micro teaching*.

**Tabel 4. Persentase Pembangkit Emosi Mahasiswa**

Skala	Melihat Catatan Saat Menjelaskan Materi	Tidak Semangat Pada Mata Pelajaran yang tidak disukai	Mebutuhkan Orang Lain Untuk Memotivasi Diri
SS	15,6%	18,8%	31,3%
S	25%	34,4%	50%
TS	50%	40,6%	15,6%
STS	9,4%	6,3%	3,1%

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil mahasiswa yang membutuhkan catatan untuk dibuka saat mereka menjelaskan materi pelajaran yaitu sebanyak 15,6% sangat setuju dan 25% setuju. Sementara itu, 50% dan 9,4% lainnya tidak setuju lantaran mereka tidak memerlukan catatan lagi saat praktik menjelaskan

materi. Artinya, sebagian besar mahasiswa sudah percaya diri atas penguasaan materi ajar yang mereka sampaikan saat praktik. Efikasi diri dipengaruhi oleh cara seseorang melihat dirinya sendiri (Marschall, 2021). Oleh karenanya perantara efikasi diri juga terkait dengan kepercayaan diri yang luas (Gaspar & Schweitzer, 2021). Walaupun demikian, minat yang lebih tinggi memang membuat siswa lebih termotivasi tetapi tidak membuat siswa merasa lebih percaya diri (Conradie et al., 2021). Namun, kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik mengajar juga tercermin pada persentase semangat mahasiswa yaitu 40,6% dan 6,3% menyatakan tidak setuju bahwa mereka tidak semangat mengerjakan serangkaian tugas *micro teaching* meskipun mereka mendapat mata pelajaran yang tidak mereka sukai. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki konsepsi dan sikap terhadap pengajaran yang merupakan hasil kunci dari pengembangan profesional guru (Lee et al., 2020). Oleh karena itu, mereka masih tetap semangat mengerjakan tugas dan praktik mengajar. Hal inilah yang tentunya mendukung pada persentase melihat catatan saat menjelaskan materi.

Di sisi lain, sebagian besar dari mereka memerlukan orang lain untuk memotivasi diri. Seperti terlihat pada tabel bahwa sebanyak 31,3% dan 50% mahasiswa setuju bahwa mereka masih memerlukan orang lain sebagai motivatornya. Artinya efikasi diri mahasiswa dalam perkuliahan *micro teaching* juga sebagai besar karena faktor eksternal. Seperti yang diungkapkan oleh Morris et al bahwa perilaku, lingkungan dan faktor kepribadian seseorang saling mempengaruhi namun kekuatan lingkungan juga secara tidak sengaja membentuk individu (Morris et al., 2017). Meskipun persuasi sosial bukan merupakan sumber utama bagi self-efficacy (Webb-Williams, 2018), keyakinan siswa terhadap kemampuannya dapat dipupuk melalui persuasi sosial atau verbal yang diberikan secara signifikan oleh orang tua, guru, teman sebayanya atau bahkan oleh diri mereka sendiri (Gebauer et al., 2020). Oleh karena itu, dosen pengampu mata kuliah *micro teaching* memiliki peran yang substansial terhadap efikasi diri mahasiswa. Efikasi diri inilah yang mempengaruhi performa praktik mengajar mereka.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mahasiswa S1 PGSD dalam perkuliahan *micro teaching* yaitu pertama, aspek pengalaman performansi ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa masih belum yakin pada praktik ke 2, sebagian besar dari mereka merasa lebih mantap pada praktek ke 3. Kedua, aspek pengalaman orang lain menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa termotivasi oleh ragam media dan gaya mengajar temannya di kelas. Ketiga, aspek persuasi sosial menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa didukung teman sekelas saat praktik mengajar. Namun, masih ada sebagian kecil mahasiswa yaitu 9,4 % setuju bahwa mereka merasa dikucilkan saat praktik mengajar. Bahkan, 9,4% yang lainnya juga sangat setuju bahwa mereka juga merasa dikucilkan saat praktik mengajar. Adapun, pada aspek keempat yaitu pembangkit emosi dalam efikasi diri mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah percaya diri atas penguasaan materi ajar yang mereka sampaikan saat praktik dan tetap semangat mengerjakan tugas mengajar meskipun pada mata pelajaran yang tidak disukainya. Walaupun demikian, sebagai pembangkit emosi dalam efikasi diri, sebagian besar mahasiswa masih memerlukan orang lain untuk memotivasi dirinya.

Namun, hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya belum menuliskannya kajian pustaka tentang berbagai model pembelajaran inovatif yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan pedagogi calon guru. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa efikasi diri mahasiswa dalam perkuliahan *micro teaching* dipengaruhi oleh banyaknya praktik yang dilakukan, banyaknya referensi terkait praktik mengajar, dan dukungan sosial di kelas baik berasal dari dosen pengampu mata kuliah

maupun berasal dari teman sebaya di kelas. Oleh karena itu, sangat penting bagi dosen *micro teaching* untuk memperhatikan faktor pendukung dan penghambat performa mengajar mahasiswa, utamanya terkait pengkondisian situasi belajar pada perkuliahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Jurnal Psikodimensia*, 18(1), 85–100. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Afnan, Fauzia, R., & Tanau, M. U. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Stress pada Mahasiswa Yang Berada Dalam Fase Quarter Life Crisis. *Jurnal Kognisia*, 3(1), 23–29. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1569>
- Asiyah, Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>
- Asril, Z. (2013). *Micro teaching Disertai Pedoman Pengalaman Lapangan*. Rajawali Press.
- Conradie, P. D., Van Acker, B. B., De Vos, E., & Saldien, J. (2021). Impact of User Involvement on Design Students' Motivation and Self-Confidence. *International Journal of Technology and Design Education*, 31, 183–197. <https://doi.org/10.1007/s10798-019-09531-7>
- Dalimunthe, H. A., Dewi, S. S., & Faadhil. (2020). Pelatihan Universal Design for Learning untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu dalam Mengajar. *Jurnal Diversita*, 6(1), 133–142. <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3784>
- Daroini, D. R., Pramono, A., & Firmansyah, M. (2020). Analisis Faktor Regulasi Belajar Mandiri terkait Efikasi Diri, Kesadaran Pengetahuan Metakognitif, dan Pengalaman Pembelajaran Sebelumnya terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 7(2), 1–9.
- Gaspar, J. P., & Schweitzer, M. E. (2021). Confident and Cunning: Negotiator Self-Efficacy Promotes Deception in Negotiations. *Journal of Business Ethics*, 171(1), 139–155. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04349-8>
- Gebauer, M. M., McElvany, N., Bos, W., Köller, O., & Schöber, C. (2020). Determinants of Academic Self-Efficacy in Different Socialization Contexts: Investigating The Relationship between Students' Academic Self-Efficacy and Its Sources in Different Contexts. *Social Psychology of Education*, 23(2), 339–358. <https://doi.org/10.1007/s11218-019-09535-0>
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Percaya Diri dan Motivasi terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
- Karyaningsih, R. P. D., & Wibowo, A. (2017). Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 5(2), 162–175. <https://doi.org/10.21009/jpeb.005.2.4>
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Deepublish.
- Kurniawan, A., & Masjudin. (2017). Pengembangan Buku Ajar Microteaching Berbasis Praktik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru. *Prosiding*



*Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia Dengan Tema “Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif,”* 9–16.

- Lee, Y. C., Lee, C. K. P., Lam, I. C. M., Kwok, P. W., & So, W. W. M. (2020). Inquiry Science Learning and Teaching: A Comparison Between The Conceptions and Attitudes of Pre-service Elementary Teachers in Hong Kong and The United States. *Research in Science Education*, 50, 227–251. <https://doi.org/10.1007/s11165-017-9687-2>
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 4(2), 90–98. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1884>
- Marschall, G. (2021). The Role of Teacher Identity in Teacher Self-Efficacy Development: The Case of Katie. *Journal of Mathematics Teacher Education*. <https://doi.org/10.1007/s10857-021-09515-2>
- Marta, M. S., Kurniasari, D., & Kurniasari, D. (2019). Interaksi Dukungan Sosial pada Hubungan Pendidikan Wirausaha, Efikasi Diri dan Niat Berwirausaha. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 16–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/benefit.v4i1.7113>
- Morris, D. B., Usher, E. L., & Chen, J. A. (2017). Reconceptualizing The Sources of Teaching Self-Efficacy: A Critical Review of Emerging Literature. *Educational Psychology Review*, 29(4), 795–833. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9378-y>
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 68–74. <https://doi.org/10.17977/um023v6i22017p069>
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika. *Journal On Teacher Education (JOTE)*, 1(2), 26–32.
- Nob, R. M. (2021). Dimensionality of Social Persuasion and Its Relationship With Academic Self-Efficacy. *Psychological Studies*, 66(1), 49–61. <https://doi.org/10.1007/s12646-020-00588-2>
- Nordlöf, C., Hallström, J., & Höst, G. E. (2019). Self-Efficacy or Context Dependency?: Exploring Teachers’ Perceptions of and Attitudes towards Technology Education. *International Journal of Technology and Design Education*, 29(1), 123–141. <https://doi.org/10.1007/s10798-017-9431-2>
- Quinlan, C. L., Picho, K., & Burke, J. (2021). Creating an Instrument to Measure Social and Cultural Self-efficacy Indicators for Persistence of HBCU Undergraduates in STEM. *Research in Science Education*. <https://doi.org/10.1007/s11165-021-09992-8>
- Qurbani, D., & Solihin, D. (2021). Peningkatan Komitmen Organisasi melalui Penguatan Efikasi Diri dan Kualitas Kehidupan Kerja. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 223–232.
- Rustanto, A. E. (2017). Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Mahasiswa di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara. *Jurnal Lentera Bisnis*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v5i2.31>

- Salim, F., & Fakhurrozi, M. (2020). Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 175–187. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.9718>
- Seto, S. B., Suryani, L., & Bantas, M. G. D. (2020). Analisis Efikasi Diri dan Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 147–152. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.472>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, E. (2018). Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta *Micro teaching* FITK UIN Raden Fatah Palembang (Studi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam). *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 120–137. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1960>
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 275–283. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>
- Tanjung, R., Arifudin, O., Sofyan, Y., & Hendar. (2020). Pengaruh Penilaian dan Efikasi Diri terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Thaha, H., & Rustan, E. (2017). Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa IAIN Palopo Hisban. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 13(2), 163–179.
- Tika, I. N., & Maryam, S. (2021). Pembelajaran Microteaching selama Massa COVID-19 Berbasis Tugas Proyek bagi Mahasiswa Pendidikan Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(2), 85–93.
- Uran, A. L., Leton, S. I., & Uskono, I. V. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 69–76. <https://doi.org/10.30822/asimtot.v1i1.100>
- Webb-Williams, J. (2018). Science Self-Efficacy in the Primary Classroom: Using Mixed Methods to Investigate Sources of Self-Efficacy. *Research in Science Education*, 48(5), 939–961. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9592-0>
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>